

ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH PADA PEMBERITAAN SELEBRITI DI MEDIA DARING

oleh

Rengganis Citra Cenderamata¹, Nani Darmayanti²

Department of Linguistics, Faculty of Humanities Universitas Padjadjaran
crengganiscitra@gmail.com¹, n.darmayanti@unpad.ac.id²

ABSTRAK

Media massa adalah alat untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan gagasan kepada khalayak secara luas. Informasi yang disampaikan beragam termasuk berita seputar kehidupan selebriti di Indonesia. Melalui analisis wacana kritis, dimungkinkan adanya temuan tentang ideologi yang terdapat dari suatu pemberitaan dalam berbagai media yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis wacana kritis dari pemberitaan tentang hijrahnya Mulan Jameela yang dipublikasikan empat media daring, yaitu detik.com, liputan6.com, tempo.co, dan tribunnews.com. Metode kualitatif digunakan sebagai dasar berpikir dan paradigma kritis digunakan sebagai sudut pandang penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga model dimensi dari Norman Fairclough, yaitu dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan isi pada pemberitaan selebriti di empat media daring; detik.com, liputan6.com, tempo.co, dan tribunnews.com. Masing-masing media menyajikan topik berita yang sama dengan pembingkaiannya yang berbeda-beda sesuai dengan motivasi dan idealisme media tersebut.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, berita selebriti, media daring*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain untuk bermasyarakat. Dalam berinteraksi dengan sesama, manusia memerlukan suatu alat, yaitu bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam pikiran atau perasaan. Dalam pemakaiannya, bahasa menjadi sangat beragam. Keragaman bahasa dapat berupa lisan atau tulis bergantung pada kebutuhan dan tujuan komunikasi.

Pesatnya perkembangan teknologi mempermudah manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain. Karena dalam komunikasi yang penting adalah adanya pengertian bersama dan membutuhkan pemahaman proses sosial. Seiring dengan berkembangnya zaman, cara berkomunikasi pun mengalami perubahan. Bila pesan dapat bermacam-macam jenisnya, maka media komunikasi dapat bermacam-macam pula.

Media secara garis besar di bagi menjadi dua, yaitu media modern dan media tradisional. Media modern adalah media yang menyampaikan informasi atau berita disertai dengan kemajuan teknologi contohnya adalah media cetak dan media elektronik. Sedangkan media tradisional adalah media yang digunakan sebelum teknologi berkembang, seperti kesenian tradisional *wayang*. Selain menyampaikan suatu cerita kepada masyarakat, *wayang* pun menyampaikan informasi secara tersirat.

Melalui media, baik secara perorangan maupun kolektif dapat membangun persepsi kepada pihak lain. Di samping sebagai alat untuk menyampaikan berita, citraan, atau gambaran umum tentang banyak hal, media juga mampu berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, bahkan menjadi kelompok penekan atas suatu gagasan yang harus diterima pihak lain (Sobur, 2009:31). Media memiliki andil besar dalam menjelaskan peristiwa dan bagaimana peristiwa itu dimaknai dan dipahami oleh masyarakat (Hall, 2007:31). Hal tersebut terlihat dari banyaknya media, terutama media *daring* berbasis internet sistem sebagai sarana penyampaian yang ikut serta dalam

perkembangan komunikasi. Media daring adalah sebuah organisasi yang menyebarkan informasi berupa produk, yaitu pesan berbentuk virtual yang dapat memengaruhi publik. Kini setiap individu memiliki akses yang luas untuk menjangkau berbagai informasi/berita. Adapun situs-situs media daring, seperti *detik.com*, *liputan6.com*, *tempo.co*, dan *tribunnews.com* yang beritanya dapat dengan mudah dinikmati oleh masyarakat. Media-media daring tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik, baik oleh individu ataupun kelompok seputar kejadian terkini, salah satunya adalah informasi atau berita tentang kehidupan selebriti.

Selebriti merupakan sosok *public figure* yang dikenali oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dengan kata lain, selebriti merupakan individu yang memiliki status sosial yang tinggi (pesohor). Menurut sebuah penelitian psikologi, manusia cenderung mengamati perilaku individu yang dominan atau berstatus tinggi dalam kelompok mereka. Oleh karena itu, berita mengenai perkembangan dunia hiburan dan kehidupan selebriti kerap menjadi topik yang paling diminati oleh pembaca. Dengan demikian, masing-masing media daring menggunakan cara atau teknik penyajian berita yang berbeda-beda dalam menarik minat masyarakat. Setiap berita-berita yang dimuat dalam media terdapat sisi/citra tersendiri, yang tidak akan bisa disamakan makna penyajiannya antara satu media dengan media lain. Hal itu disebabkan karena media-media mempunyai tujuan yang berbeda di setiap kali penerbitan pemberitaan. Artinya, setiap media memiliki ideologi, yang berasal dari ideologi penulis yang disenerjikan sehingga menjadi suatu ideologi media tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan mendeskripsikan bagaimana media daring mengontruksi sebuah berita dengan menggunakan analisis Norman Fairclough.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, yaitu "Pertarungan Kekuasaan dalam Teks Media" yang ditulis oleh Mujianto pada tahun 2011 yang berbicara tentang pertarungan kekuasaan dalam media cetak. Selanjutnya, dalam penelitian "Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti pada Media

Online" yang ditulis oleh Prihantoro pada tahun 2013 membahas perbedaan isi pada pemberitaan selebriti di 4 media *online*. Dalam penelitian ini difokuskan mendeskripsikan pemberitaan selebriti, yaitu hijrahnya Mulan Jameela pada 4 media daring berdasarkan tiga model dimensi Fairclough, yaitu dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural.

LANDASAN TEORI

Bahasa dan Berita

Berita merupakan representasi dunia dalam praktik berbahasa. Karena bahasa adalah kode semiotik, maka bahasa menentukan struktur sisi/citra, sosial, dan ekonomis terhadap yang direpresentasikan. Berita pada dasarnya adalah realitas yang telah dikonstruksikan (Sudibyo, Hamad, Qodri, 2001:65). Lebih lanjut Fowler (1991:1 dalam Anang, 2006:74) mengemukakan bahwa berita adalah praktis, yaitu sebuah wacana yang jauh dari refleksi realitas sosial dan fakta empiris yang netral. Selanjutnya, Fowler (dalam Anang, 2006:75) berpendapat bahwa pilihan bentuk linguistik tertentu dalam sebuah teks berita leksikalisasi atau *wording* terhadap pilihan kata, frasa, kalimat, dan sebagainya memiliki alasan masing-masing. Pilihan linguistik tersebut bukan kebetulan dan bukan arbitraris. Pilihan linguistik yang dilakukan memiliki perspektif tertentu, agenda tertentu, dan ideologi tertentu. Dengan demikian, dalam suatu berita terjadi campur tangan dalam konstruksi realitas sosial. Kajian terhadap teks media dalam penelitian ini ditinjau dari sudut pandang bahasa dan dunia sosial.

Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan metodologi dalam paradigma kritis, yang melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan (Eriyanto, 2001: 48). Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dalam teorinya, Fairclough menteorisasikan konsep wacana yang berupaya menggabungkan beberapa tradisi, yaitu linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough

menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi analisis wacana, yaitu dimensi *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. (a) Dimensi teks (*mikrostruktural*) dianalisis secara linguistik, yaitu dengan melihat kosakata, semantik, dan sintaksis. (b) *Discourse practice* (*mesostruktural*) merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. (3) *Sociocultural practice* (*makrostruktural*) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks (Eriyanto, 2003: 288). Ketiga dimensi tersebut kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis yang berbeda, yaitu (1) *deskripsi* digunakan untuk menganalisis teks, meliputi kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan diksi, (2) *interpretasi* digunakan untuk menganalisis interpretasi teks, meliputi produksi, penyebaran, dan konsumsi teks, dan (3) *eksplanasi* digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosiokultural yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial (Fairclough, 1995:58).

Selebriti

Selebriti adalah orang yang terkenal atau masyhur (biasanya tentang artis) (KBBI elektornik). Seorang selebriti biasanya identik dengan kaya (*fame and fortune*), populer, sangat menonjol dalam suatu hal dan bisa dikenal secara mudah oleh publik. Sosok selebriti pada umumnya selalu terkait dengan orang-orang yang memiliki puncak karir dibidang hiburan, seperti film, musik, dan olahraga dan menjadi ikon dalam industri yang bersangkutan. Namun, kini seseorang dapat dikatakan selebriti ketika ia mampu menempuh hasil dan karir yang sukses di bidang tertentu. Selebriti dapat berada dalam tiga lingkup, yaitu internasional (*world wide scale*), negara (*domestic*), dan kota/benua (*regional*). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada satu orang selebriti wanita lingkup negara, yaitu Mulan Jameela terkait keputusannya menggunakan hijab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Djajudarma (2006:10) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang

menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulis yang berkembang atau ada di masyarakat. Dalam metode ini, data dihasilkan secara deskriptif; maksudnya adalah data-data yang didapat tidak dilihat dari benar dan salah, disajikan apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat, serta kaitannya dengan fenomena-fenomena.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode simak. Hal ini sejalan dengan Sudaryanto (2015: 203--205) mengemukakan dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap klasifikasi data, dan tahap analisis data. Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa judul pemberitaan selebriti Indonesia, yaitu Mulan Jameela pada empat media daring yang kemudian dianalisis berdasarkan teori Fairclough.

Tahap pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut.

1. penulis mencari dan menandai berita yang bertopikan hijrahnya Mulan Jameela;
2. mencatat temuan berita yang bertopikan hijrahnya Mulan Jameela; dan
3. menganalisis teks berdasarkan sudut pandang linguistik, yaitu *penafsiran*, penulis menganalisis proses produksi dan *interpretasi* teks; dan memaparkan atau menjelaskan bahwa media tersebut bersikap netral, menyudutkan atau memihak Mulan Jameela.

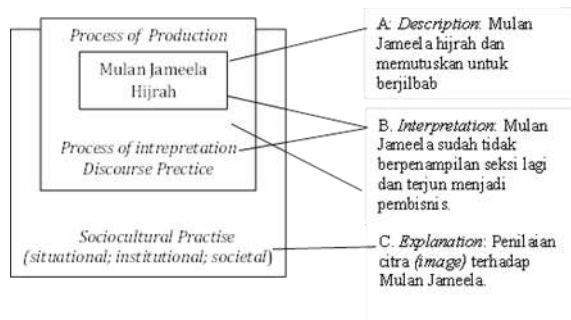
HASIL DAN PEMBAHASAN

Fairclough memiliki perhatian terhadap “bahasa sebagai praktik sosial” sebagaimana idealisme media dalam merepresentasikan sebuah berita dan menampilkannya dalam teks berita. Pada empat media daring (*detik.com*, *liputan6.com*, *tempo.co*, dan *tribunnews.com*) yang memberitakan kasus Hijrahnya Mulan Jameela, terdapat perbedaan penyajian berita dengan menunjukkan sisi/citra positif dan negatif Mulan Jameela. Berikut data(-data) judul pemberitaan Mulan Jameela dalam media dan kerangka format analisis wacana kritis Fairclough dalam pemberitaan hijrahnya Mulan Jameela.

ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH
 PADA PEMBERITAAN SELEBRITI DI MEDIA DARING
 RENGGANIS CITRA CENDERAMATA, NANI DARMAYANTI

Media	Data	Judul Berita
Detik.com	(1)	Hijrah, Mulan Jameela Jualan Baju Muslim
	(2)	Dulu Seksi, Mulan Jameela Kini Lebih Nyaman Pakai Baju Syar'i
Liputan6.com	(3)	Sudah Hijrah, Mulan Jameela Kini Merintis Bisnis Online
	(4)	Job Manggung Berkurang, Mulan Jameela Pilih Jualan Baju
Tempo.co	(5)	Mulan Jameela Bisnis Busana Muslim, Ingin Punya Butik
	(6)	Mantap Berhijab, Ini Sederet Gaya Cantik Mulan Jameela
Tribunnews.com	(7)	Jarang Manggung, Mulan Jameela Mulai Buka Bisnis Fashion Lewat Online Shop
	(8)	Deretan Foto Cantik Mulan Jameela dalam Balutan Hijab dan Sudah Tinggalkan Image Seksi

Tabel 1. Data Judul Pemberitaan Mulan Jameela



Gambar 1. Kerangka Analisis Fairclough dalam pemberitaan Hijrahnya Mulan Jameela

Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media-media tersebut dalam pemberitaan Mulan Jameela terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui (1) kosakata; diksi (pilihan kosakata formal dan nonformal), ungkapan eufimistik dan (2) gramatika; tata bahasa; fungsi sintaktis dan bentuk pembertiaan.

Pada data (1) *Hijrah, Mulan Jameela Jualan Baju Muslim*. Pada kalimat pemberitaan tersebut tampak ungkapan eufimistik yang diberikan kepada Mulan Jameela yang ditandai dengan hadirnya fungsi sintaktis keterangan *hijrah*. Kata *hijrah* memiliki pengertian perubahan ke arah yang lebih baik.

Ungkapan *hijrah* dalam kalimat tersebut secara implisit memberitakan sisi/citra positif Mulan Jameela yang sudah melakukan perilaku baik dari sebelumnya. Kalimat tersebut menunjukkan dua sisi positif, yaitu seorang Mulan Jameela yang memutuskan untuk menutup aurat dan Mulan Jameela yang kini mengurangi aktivitas keglamoran keartisannya dengan berjualan baju muslim.

Adapun bentuk proses pemberitaan pada kalimat tersebut adalah bentuk peristiwa. Melalui pemberitaan tersebut, *detik.com* menunjukkan peristiwa spiritual Mulan Jameela yang memutuskan untuk memperkuat keimanannya, ditandai dengan keputusannya untuk menggunakan hijab. Selain itu, peristiwa hijrah Mulan Jameela pun berdampak terhadap karir Mulan Jameela yang semula berprofesi menjadi penyanyi kini berjualan baju muslim.

Pada data (2) *Dulu Seksi, Mulan Jameela Kini Lebih Nyaman Pakai Baju Syar'i* termasuk ke dalam kalimat pertentangan karena membandingkan kehidupan masa lalu dan masa kini Mulan Jameela. Adverbia *dulu* mengacu kepada kehidupan masa lalu Mulan Jameela yang negatif, yaitu sebagai seorang selebriti yang memiliki imej seksi. Fungsi sintaktis keterangan *Dulu seksi* adalah topikalisasi wacana yang kemudian ditentang dengan klausa *Lebih Nyaman Pakai Baju Syar'i*. Hadirnya klausa *Lebih Nyaman Pakai Baju Syar'i* menandakan bahwa *detik.com* ingin menonjolkan sisi/citra positif seorang Mulan Jameela. Pemilihan kosakata *nyaman* menunjukkan kekonsistenan Mulan Jameela untuk menggunakan pakaian syar'i.

Selain itu, penggunaan kata *syar'i* yang merupakan serapan dari bahasa Arab *syari'ah* dimaknai sebagai pakaian panjang dan longgar kaum muslimah. Dengan demikian, berita tersebut menyatakan sisi/citra positif bahwa seorang Mulan Jameela tidak hanya menutup aurat (berhijab), tetapi kini berpakaian muslimah yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Adapun bentuk pemberitaan pada kalimat tersebut adalah bentuk keadaan, yaitu *detik.com* ingin membandingkan keadaan dahulu Mulan Jameela yang kerap berpakaian seksi dan keadaan sekarang Mulan Jameela yang sudah menggunakan pakaian syar'i.

Data (3) *Sudah Hijrah, Mulan Jameela Kini Merintis Bisnis Online*. Pada judul berita

tersebut tampak ungkapan eufimistik yang diberikan kepada Mulan Jameela dengan diungkapkannya fungsi sintaktis predikat *sudah hijrah*. Ungkapan *sudah hijrah* dalam kalimat tersebut secara implisit memberitakan sisi/citra positif bahwa Mulan Jameela kini sudah meninggalkan hal-hal yang buruk menuju yang baik.

Selain itu, fungsi sintaktis keterangan *Kini Merintis Bisnis Online* merepresentasikan profesi/karir Mulan Jameela. Dalam judul berita tersebut tidak disebutkan jenis bisnis apa yang digarap oleh Mulan Jameela. Dengan demikian, tujuan *liputan6.com* memilih kosakata *bisnis* dan *online* adalah untuk memfokuskan pemberitaan tentang sebuah peristiwa. *Liputan6.com* secara implisit memberitakan adanya sebuah peristiwa spiritual, yaitu *hijrah* yang dialami seorang selebriti tanah air, Mulan Jameela. Akibat atau dampak dari peristiwa hijrah tersebut adalah Mulan Jameela yang semula berprofesi sebagai penyanyi kini terjun menjadi seorang pembisnis.

Pada data (4) *Job Manggung Berkurang, Mulan Jameela Pilih Jualan Baju*, menunjukkan sisi/citra negatif seorang Mulan Jameela, yaitu dengan diungkapkannya fungsi sintaktis keterangan *Job Manggung Berkurang* sebagai topikalisasi wacana. Ungkapan *Job Manggung Berkurang* secara implisit memberikan informasi bahwa profesi Mulan Jameela yang notabene adalah seorang penyanyi saat ini tidak laku (sepi panggilan). Selain itu, *liputan6.com* menambahkan makna semantik sebab-akibat, yaitu adanya pemberitaan sebab *Job Manggung Berkurang*, maka Mulan Jameela membuat solusi/usaha dengan berjualan baju (akibat).

Acuan *jualan baju* dalam berita tersebut adalah *baju muslim*, terkait dengan keputusan Mulan Jameela untuk berhijab. Berbeda dengan pemberitaan-pemberitaan lain, dalam judul berita ini *Liputan6.com* sama sekali tidak menyinggung peristiwa hijrah Mulan Jameela, tetapi memfokuskan pada keadaan ekonomi Mulan Jameela dan profesi/pekerjaannya saat ini.

Data (5) *Mulan Jameela Bisnis Busana Muslim, Ingin Punya Butik*. Pada kalimat pemberitaan tersebut meski tidak disebutkan secara langsung, *tempo.co* secara implisit memberitakan keadaan terkini bahwa Mulan

Jameela sudah berhijrah (berjilbab) dan berperilaku baik, yaitu ditandai dengan klausa *Mulan Jameela Bisnis Busana Muslim*. *Tempo.co* memfokuskan pemberitaan mengenai keadaan profesi Mulan Jameela sebagai pembisnis baju muslim dan cita-citanya yang ingin memiliki butik. Dengan kata lain, *tempo.co* menggiring pembaca untuk berasumsi bahwa Mulan Jameela memiliki prospek/masa depan yang lebih baik dalam hal karir karena ingin memiliki butik.

Data (6) *Mantap Berhijab, Ini Sederet Gaya Cantik Mulan Jameela*. Pada judul berita tersebut tampak bahwa *tempo.co* menonjolkan sisi/citra positif Mulan Jameela. Hal itu ditandai dengan pemilihan kosakata *berhijab* dan *cantik* yang mengindikasikan sisi/citra positif seorang Mulan Jameela. Adanya topikalisasi wacana ungkapan *Mantap Berhijab*, *tempo.co* secara implisit menyatakan bahwa Mulan Jameela konsisten untuk menutup auratnya (berbusana muslim). Adapun bentuk proses pemberitaan pada kalimat tersebut adalah bentuk keadaan. Ungkapan *Mantap Berhijab* memiliki pengertian bahwa keadaan Mulan Jameela yang sudah menetapkan/mengukuhkan hati untuk berhijab.

Pada data (7) *Jarang Manggung, Mulan Jameela Mulai Buka Bisnis Fashion Lewat Online Shop* tampak bahwa *tribunnews.com* lebih menonjolkan sisi negatif seorang Mulan Jameela. Hadirnya topikalisasi wacana keterangan *Jarang Manggung* secara implisit memberikan informasi bahwa profesi Mulan Jameela yang notabene adalah seorang penyanyi saat ini tidak laku lagi. Adapun bentuk proses pemberitaan pada kalimat tersebut adalah bentuk keadaan, yaitu keadaan perekonian Mulan Jameela sebagai seorang penyanyi yang saat ini sepi tawaran sehingga berimplikasi pada pendapatan dan gaya hidup Mulan Jameela.

Data (8) *Deretan Foto Cantik Mulan Jameela dalam Balutan Hijab dan Sudah Tinggalkan Image Seksi*. Pada judul berita tersebut tampak bahwa *tribunnews.com* menonjolkan sisi/citra positif Mulan Jameela yang ditunjukkan dengan ungkapan *Tinggalkan Image Seksi*. Ungkapan tersebut bersifat ambiguitas. Dengan cerdas *tribunnews.com* menggiring pembaca kepada dua penafsiran, yaitu secara implisit

menyatakan sisi negatif Mulan Jameela, yaitu bahwa dahulu Mulan Jameela adalah seorang selebriti yang kerap tampil seksi dan sisi positif, yaitu Mulan Jameela yang saat ini sudah menutup aurat.

Adapun bentuk pemberitaan pada kalimat tersebut adalah bentuk keadaan. *Tribunnews.com* cermat menggunakan frasa *balutan hijab* untuk memberitakan keadaan Mulan Jameela yang mengalami proses hijrah dan akhirnya memutuskan untuk berhijab. Pemilihan kosakata, seperti adjektiva *cantik* dan frasa *balutan hijab* memperkuat/menambah sisi/citra positif Mulan Jameela.

Analisis Mesostruktural

Dalam analisis dimensi mesostruktural, interpretansi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja media memproduksi teks.

Media daring Detik.com

www.detik.com merupakan situs berita berbasis internet sistem berdiri sejak tanggal 30 Mei 1998, namun pada tanggal 3 Agustus 2011 [detik.com](http://www.detik.com) resmi diakuisisi oleh Trans Corp, Chairul Tanjung. [Detik.com](http://www.detik.com) tidak memiliki edisi cetak, hanya memiliki edisi daring (*online*) saja. [detik.com](http://www.detik.com) tidak hanya menyajikan berita-berita dan informasi bagi para pembaca, namun juga menyajikan produk jasa, seperti jasa diskusi (*detikForum*) dan jasa pasang iklan (iklan Baris). Pemberitaan selebriti pada situs media daring [detik.com](http://www.detik.com) disajikan secara terkini serta dikemas secara santai dengan menggunakan pemilihan kata yang singkat dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Media daring Liputan6.com

www.liputan6.com merupakan situs berita berbasis internet sistem hadir sejak tanggal 24 Mei 2012. Pada awalnya [liputan6](http://www.liputan6.com) berdiri sejak 14 Agustus 2000 oleh PT Kreatif Media Karya menyajikan berita berbasis tontonan televisi yang tayang di Liputan 6 SCTV. Penyajian berita [Liputan6.com](http://www.liputan6.com) menyoroti sebuah kasus atau peristiwa secara hukum dan sesuai aturan. [Liputan6.com](http://www.liputan6.com) tidak

banyak menyoroti permasalahan selebriti tanah air, tetapi lebih banyak menyajikan berita kriminal, olahraga, dan politik yang terjadi secara aktual.

Media daring Tempo.co

www.tempo.co merupakan pembaruan dari majalah Tempo yang terbit perdana pada 6 Maret 1971. Kemudian pada tahun 2001 Tempo menghadirkan media harian dalam bentuk koran sebelumnya media daring [tempo.co](http://www.tempo.co) yang dulunya dikenal dengan nama [tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com) lahir pada tahun 1996. Penyajian berita [tempo.co](http://www.tempo.co) dikemas secara efisien dan ringkas. Keringkasan tersebut nampak dari jumlah kata dari sebuah berita [tempo.co](http://www.tempo.co) yang jarang sekali melebihi 1000 kata. Pemilihan kata yang digunakan [tempo.co](http://www.tempo.co) cenderung apa adanya dan tidak menyudutkan pihak manapun.

Media daring Tribunnews.com

www.tribunnews.com merupakan media daring yang dikelola oleh PT Tribun Digital Daring, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*). Situs berita [tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, serta seleb dan *lifestyle*. Selain media berbentuk cetak dan daring (*online*), [Tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) juga mengelola forum diskusi, dan komunitas *daring* melalui *Facebook*, *Twitter*, serta *Google+*.

Analisis Makrostruktural

Dimensi ketiga adalah analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat.

Dalam pemberitaan Mulan Jameela ini tidak ditemukan tingkat situasional dan

institusional karena tidak melibatkan pihak institusi manapun. *Tingkat sosial*. Dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang dihasilkan oleh empat media daring (*detik*, *liputan6*, *tempo*, dan *tribunnews*).com erat kaitannya dengan eksistensi media itu sendiri dalam mengangkat issue *hijrah* yang dilakukan oleh seorang selebriti tanah air, Mulan Jameela.

Masyarakat Indonesia yang mayoritasnya memeluk agama Islam menciptakan konsep 'muslim yang baik' menurut pandangannya. Sudut pandang masyarakat bahwa seorang wanita muslim yang berpakaian seksi adalah 'buruk' dan sebaliknya yang berpakaian menutup aurat adalah 'baik' menciptakan budaya 'label' di masyarakatnya. 'Label' tersebut menjadi sebuah sistem yang membudaya dalam menilai citra kepribadian seseorang.

Begitupun dengan pemberitaan Mulan Jameela sebagai selebriti yang memiliki 'label' buruk dalam sudut pandang masyarakat Indonesia, ketika sekarang ia memutuskan untuk berubah menuju jalan yang lebih baik maka hal tersebut akan ramai diperbincangkan dan diberitakan berbeda-beda tergantung pada motivasi-motivasi dan opini tertentu yang akan dicitrakan oleh media (*detik*, *liputan6*, *tempo*, dan *tribunnews*).com.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, penulis simpulkan bahwa analisis wacana kritis menekankan wacana sebagai bentuk interaksi dan melalui analisis wacana kritis tampak pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis berkaitan dengan peristiwa dari sebuah realitas dan struktur sosial. Peran media tidak lepas dari praktik ideologi, artinya media dengan variatif menyajikan suatu pemberitaan dengan menggunakan konstruksi tertentu untuk menarik minat pembaca. Empat media (*detik.com*, *liputan6.com*, *tempo.co*, dan *tribunnews.com*) menjelaskan berbagai macam realitas yang muncul dengan karakter pemilihan judul dan wacana yang berbeda-beda.
2. Bila dilihat dari teori analisis Fairclough, Mulan Jameela menjadi objek utama pemberitaan. Media menitikberatkan citra

Mulan Jameela terhadap masyarakat, apakah lebih banyak citra positif ataupun negatif. *Detik.com* memfokuskan pemberitaan mengenai peristiwa spiritual, yaitu peristiwa *hijrah* Mulan Jameela. *Liputan6.com* memfokuskan pemberitaan mengenai profesi dan perekonomian Mulan Jameela. *Tempo.co* menyampaikan berita secara netral dan lebih menyajikan sisi/citra positif Mulan Jameela. *Tribunnews.com* memfokuskan pemberitaan mengenai profesi dan peristiwa spiritual Mulan Jameela.

DAFTAR PUSTAKA

- Detik.com. "Hijrah, Mulan Jameela Jual Baju Muslim", diakses dari https://hot.detik.com/celeb/d-4294798/hijrah-mulan-jameela-jualan-baju-muslim?_ga=2.135717873.1928017001.1543291624-1164218429.1531062372, pada tanggal 10 November 2018.
- Detik.com. "Dulu Seksi, Mulan Jameela Kini Lebih Nyaman Pakai Baju Syari", diakses dari https://hot.detik.com/celeb/d-4270496/dulu-seksi-mulan-jameela-kini-lebih-nyaman-pakai-baju-syari?_ga=2.161933436.1928017001.1543291624-1164218429.1531062372, pada tanggal 10 November 2018.
- Djadjasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. 2003. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, Norman. 1995. *Media Discourse*. London: Edward Arnold.
- Liputan6.com. "Sudah Hijrah, Mulan Jameela Kini Merintis Bisnis Online", diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3692929/sudah-hijrah-mulan-jameela-kini-merintis-bisnis-online?source=search>, pada tanggal 10 November 2018.
- Liputan6.com. "Job Manggung Berkurang, Mulan Jameela Pilih Jualan Baju", diakses dari

- <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3688429/job-manggung-berkurang-mulan-jameela-pilih-jualan-baju?source=search>, pada tanggal 10 November 2018.
- Mujianto. "Pertarungan Kekuasaan dalam Teks Media", diakses dari https://www.researchgate.net/publication/n/320083331_PERTARUNGAN_KEKUASAAN_DALAM_TEKS_MEDIA_Studi_Analisis_Wacana_Kritis_Kasus_Mesuji_dalam_Koran_Jawa_Pos, tanggal 3 November 2018.
- Prihantoro. "Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti pada Media Online", diakses dari <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/930/823>, tanggal 3 November 2018.
- Santoso, Anang. 2006. *Bahasa, Masyarakat, dan Kuasa: Topik-topik Kritis dalam Kajian Ilmu Bahasa*. Malang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudibyoy, A. Hamad, I, Qodari, M. 2001. *Kabar-kabar Kebencian: Prasangka Agama di Media Massa*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).
- Tempo.co. "Mulan Jameela Bisnis Busana Muslim, Ingin Punya Butik", diakses dari <https://cantik.tempo.co/read/1145236/mulan-jameela-bisnis-busana-muslim-ingin-punya-butik>, pada tanggal 10 November 2018.
- Tempo.co. "Mantap Berhijab, Ini Sederet Gaya Cantik Mulan Jameela", diakses dari <https://foto.tempo.co/read/65203/mantap-berhijab-ini-sederet-gaya-cantik-mulan-jameela>, pada tanggal 10 November 2018.
- Tribunnews.com. "Jarang Manggung, Mulan Jameela Mulai Buka Bisnis Fashion Lewat Online Shop", diakses dari <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/10/tak-lagi-manggung-mulan-jameela-mulai-buka-bisnis-fashion-lewat-online-shop>., pada tanggal 10 November 2018.
- Tribunnews.com. "Deretan Foto Cantik Mulan Jameela dalam Balutan Hijab dan Sudah Tinggalkan Image Seksi", diakses dari <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/06/13/deretan-foto-cantik-mulan-jameela-dalam-balutan-hijab-dan-sudah-tinggalkan-image-seksi>., pada tanggal 10 November 2018.